

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989) mengemukakan bahwa

penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2010) dapat diartikan sebagai "...metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang mana teknik pengambilan datanya menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau menggunakan statistika".

Penggunaan metode dan pendekatan dalam penelitian ini berangkat dari tujuan utama penelitian, yaitu mencari persentase skala yang berupa skor sikap peduli lingkungan santri di Pesantren Al-Barokah Sukasari, Kota Bandung. Dengan kata lain, hasil proses pengambilan data dapat berupa data hasil wawancara serta hasil observasi lapangan yang dipadukan dengan data angka hasil angket yang dianalisis dengan skala Likert. Dengan demikian, peneliti mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di Pesantren Al-Barokah yang beralamat di Jl. Cilandak RT. 04 RW. 05 Kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari yang berada dalam wilayah administratif Kota Bandung yang terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibukota Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Dimana Kota Bandung terletak pada posisi antara 107° 36' Bujur Timur dan 6° 55' Lintang Selatan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian itu sendiri dapat berarti “...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009).

Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas 1 : Pola pendidikan pesantren tradisional (X)

Dengan indikator sebagai berikut.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pola Pendidikan Pesantren Tradisional	Kegiatan Pendidikan Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pembelajaran kitab kuning yang berkaitan dengan etika atau adab lingkungan • Adanya pembelajaran kitab kuning yang berkaitan dengan menjaga kebersihan • Adanya kegiatan ceramah terkait materi kitab kuning dan Al-Quran yang berkaitan dengan kebersihan dan adab lingkungan
	Kegiatan Pendidikan Sosial Kultural	<ul style="list-style-type: none"> • Ditegakkannya kedisiplinan yang ketat di lingkungan pesantren terkait menjaga kebersihan • Mematuhi sistem nilai yang khas yang diterapkan dalam lingkungan pesantren, yakni; <ul style="list-style-type: none"> - Adanya amanat dari kiai untuk selalu menjaga kelestarian alam dan lingkungan - Adanya tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kiai - Terciptanya pola hidup sederhana (tidak konsumtif yang berlebihan) • Melaksanakan kegiatan kepesantrenan untuk mengisi waktu luang santri, yakni; <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan perintah kiai untuk memunguti sampah yang berserakan - Melaksanakan perintah kiai untuk merawat tanaman yang ada di lingkungan pesantren

		<ul style="list-style-type: none">- Memanfaatkan kayu bekas menjadi barang yang bermanfaat- Melaksanakan kegiatan patrol kebersihan secara rutin- Melaksanakan aturan pesantren untuk tidak banyak mengonsumsi energi listrik
--	--	---

Sumber : *Modifikasi dan adaptasi dari berbagai sumber (2022)*

2. Variabel bebas 2 : Sikap peduli lingkungan santri (X)

Dengan Indikator sebagai tabel berikut.

Variabel Y	Sub Variabel	Indikator
Sikap Peduli Lingkungan Santri	Meningkatkan kesehatan lingkungan Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya usaha untuk selalu menjaga kebersihan selokan • Adanya usaha untuk selalu menjaga kebersihan tempat mandi cuci-kakus • Adanya usaha untuk selalu menjaga kebersihan masjid, pondok dan rumah kiai • Terpeliharanya sumur air minum
	Menjaga kebersihan pondok	<ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan • Tidak membuang limbah cair sembarangan
	Usaha hemat energi	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu mematikan peralatan elektronik bila tidak digunakan • Menggunakan lampu hemat energi (LED) • Tidak banyak mengonsumsi energi listrik di siang hari dan di waktu tidur (malam hari) • Memanfaatkan air hujan untuk mengganti kebutuhan air bersih dari air tanah
	Pemanfaatan lahan pesantren untuk penghijauan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan intensifikasi lahan yang ada untuk ditanami tanaman yang berguna • Melakukan perawatan rutin terhadap tanaman yang ditanam di lahan yang diintensifikasi
	Penanggulangan sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kembali barang bekas yang sudah tidak terpakai • Tidak membakar sampah an-organik

	Meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan kembali air bekas cucian untuk keperluan lain
	keterampilan peduli lingkungan santri	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas yang tersedia menjadi barang yang lebih bermanfaat • Turut serta mendaur ulang berbagai barang bekas atau sampah an-organik

Sumber : *modifikasi dan adaptasi dari Emil Salim (1986)*

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Hadari Nawawi (1993) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang terdapat di lokasi penelitian. Dia mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. (hlm. 141)

Sedangkan menurut Sogiyono (dalam Maludi, 2013) pengertian populasi yang hampir sama dengan yang disampaikan oleh Nawawi (1993). Dia menyatakan bahwa

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (hlm. 41)

Dimana dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelompok elemen Pesantren Al-Barokah Sukasari yang termuat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

Lokasi	Kelompok	Jumlah Kelompok
Pondok Pesantren Al-Barokah	Sesepuh Pondok	1
	Pengajar	10
	Santri-Santriwati	57
Jumlah		68

Sumber: *Data Lembaga Pondok Pesantren Tahun 2021*
(<http://emispendis.kemenag.go.id/>)

Sedangkan sampel menurut Wardi bachtiar (1997) komponen kecil dari populasi yang dapat mewakili populasinya tersebut. Dia menyebutkan bahwa sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya atau sebagai percontohan yang diambil dari populasi.

Berdasarkan keterangan jumlah populasi yang terbilang kurang dari 100 orang, maka sebaiknya dilakukan penelitian populasi atau dengan kata lain menggunakan sampel jenuh, dimana jumlah populasi merupakan jumlah sampel penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, kelompok populasi yang diteliti yaitu para santri dan santriwati sebagai sampel penelitian terkait sikap peduli lingkungan santri di Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung yang berjumlah sebanyak 57 orang saja.

Pada saat pengambilan sampel lapangan, didapati bahwasannya dari kuesioner yang telah disebar oleh peneliti yang berjumlah sebanyak 60 kuesioner, dimana yang diterima oleh peneliti sebanyak 50 kuesioner yang telah dijawab oleh para santri dan santriwati dan yang telah diterima oleh peneliti. Maka dari itu, jumlah data sampel yang akan dianalisis oleh peneliti sebanyak 50 kuesioner atau 50 responden saja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penggunaannya tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (sesuai situasi dan kondisi).

Menurut Deddy Mulyana (2001) teknik ini ditujukan pada "...kegiatan yang memerhatikan suatu objek atau fenomena yang sedang diamati untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau sebagai alat bukti terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya."

2. Wawancara

Menurut Iin Tri Rahayu (2004) mengatakan bahwa wawancara adalah "...metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak

yang dikerjakan dengan sistematis dengan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.” (hlm. 63)

Secara umum “...ada tiga pendekatan dasar dalam memperoleh data kualitatif melalui wawancara, yaitu (1) Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka, (2) Wawancara dengan pedoman umum, dan (3) Wawancara konvensional yang informal” (Patton dalam Poerwandari, 1998). Sedangkan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka. Dimana dalam wawancara tersebut, pedoman wawancara ditulis secara rinci dan lengkap serta set pertanyaan dan penjabarannya dimuat dalam bentuk kalimat.

Teknik pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk mengambil data dari sepepuh atau pengasuh Pesantren Al-Barokah Sukasari.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket adalah “...sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2002).

Menurut Arikunto (2002) yang mengatakan bahwa “...terdapat jenis-jenis angket yang dapat dibedakan menjadi beberapa kategori”, yang mana dari sekian banyak jenis angket, angket yang akan peneliti gunakan yaitu berupa angket tertutup dimana hanya terdapat alternatif jawaban tertentu yang memiliki nilai jawaban, sehingga akan menjadi *scoring* data mengenai sikap-sikap peduli lingkungan yang telah diterapkan oleh responden (santri) dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan pesantren. Dalam hal ini, penilaian terhadap sikap yaitu melalui *self assessment* atau penilaian terhadap diri sendiri dari seorang santri.

4. Dokumentasi

Menurut Arikunto (1993) mendefinisikan dokumentasi yaitu pencarian data yang termuat dalam bentuk tulisan terkait dengan variabel atau data yang dicari. Dia mengatakan bahwa

dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, website, majalah,

prasasti, notulen, agenda dan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti.

Dalam mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini, disamping menggunakan metode wawancara, observasi dan angket, peneliti pula menggunakan metode dokumentasi sebagai kelengkapan data yang diperoleh dari metode lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa catatan-catatan, alat perekam serta foto kegiatan atau gambar.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan proses pengumpulan data dalam penelitian, diperlukan sebuah alat ukur untuk mempermudah, lebih sistematis serta menambah akurasi data yang diperlukan dalam penelitian yaitu sebuah instrumen penelitian. Instrumen tersebut dibuat atau dipilih sesuai dengan jenis data apa yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun bentuk instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pedoman observasi

Alat yang dipakai dalam proses pengumpulan data yang diperlukan melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis untuk segala hal yang ditelusuri oleh peneliti di lokasi penelitian. Salah satunya yaitu kamera, buku catatan dll.

2. Pedoman wawancara

Alat yang dipakai dalam proses pengumpulan data yang diperlukan melalui wawancara kepada responden yang dianggap sebagai narasumber dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kiai serta guru yang mengajar di pesantren lokasi penelitian mengenai secara garis besar seputar pola pendidikan pesantren yang diterapkan disana.

3. Pedoman angket (kuesioner)

Alat yang dipakai dalam proses pengumpulan data yang berisi tentang sejumlah pertanyaan yang semestinya responden jawab atau

tanggapi dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.

Lebih jelasnya, instrument penelitian yang akan peneliti gunakan termuat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Alat dan Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Alat dan Instrumen Pengumpulan Data	Keterangan
Observasi Lapangan	Pedoman Observasi	Untuk mengumpulkan data primer di lapangan
Wawancara	Pedoman Wawancara	Untuk mengumpulkan data dari pengurus pondok pesantren
Kuesioner (Angket)	Pedoman Angket	Untuk mengumpulkan data dari santri-santriwati
Studi Dokumentasi	Buku, arsip dan laporan terkait penelitian	Untuk mengumpulkan data sekunder terkait penelitian
	Kamera	Untuk mengambil gambar dokumentasi kegiatan penelitian
	Alat Tulis	Untuk pencatatan informasi di lapangan
	Ms. Word 2016	Untuk mengolah data
	Ms. Excel 2016	
	Arc Gis 10.3	Untuk membuat peta terkait penelitian
Recorder	Untuk merekam suara ketika wawancara	

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data yang utuh dari setiap variabel penelitian yang siap untuk dianalisis. Dimana pengolahan datanya meliputi :

1) Pengeditan data (*editing*)

Yaitu proses pemeriksaan kembali kesesuaian data yang sudah dikumpulkan melalui instrument penelitian. Langkah yang dilakukan yaitu mengecek kelengkapan pengisian, kejelasan informasi dan kesesuaian jawaban.

Untuk data hasil observasi lapangan, peneliti mengulas kembali catatan-catatan atau dokumentasi hasil pengamatan supaya dapat mendeskripsikan seakurat mungkin dengan kondisi nyata di lapangan.

Sementara untuk data hasil wawancara, peneliti memverifikasi lagi antara hasil wawancara dengan responden, kejelasan jawaban dengan pedoman wawancara serta memastikan hasil wawancara yang terekam dapat terdengar dengan baik. Begitu pun untuk hasil kuesioner proses pengeditan datanya hampir sama seperti pedoman wawancara.

2) Transformasi data (*coding*)

Yaitu pemberian kode-kode tertentu pada setiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan skor (*scoring*) terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidah-kaidah dalam skala pengukuran.

Untuk transformasi data, peneliti menekankan pemberian kode-kode terhadap data hasil kuesioner yang mana itu merupakan data angka dengan memberikan skoring menggunakan Skala Likert.

3) Entry

Proses yang dilakukan setelah pengkodean data atau pengelompokan data berdasarkan jenisnya, yaitu memasukkan data tersebut kedalam perangkat lunak komputer yang digunakan dalam proses pengolahan data, seperti data hasil wawancara ditulis ke dalam Ms. Word 2016 serta data hasil kuesioner dimasukkan ke dalam kolom-kolom di Ms. Excel 2016.

4) Tabulasi data

Tabulasi adalah proses penyajian atau penempatan data kedalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisi data yang sesuai dengan maksud untuk mempermudah dalam proses analisis data.

5) Interpretasi data

Langkah ini diperlukan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dan telah ditabulasikan. Hal ini pula merupakan analisis deskriptif yang peneliti gunakan sebagai salah satu teknik dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan.

Setelah semua data telah ditabulasikan dalam bentuk tabel dan catatan hasil wawancara serta observasi, peneliti melakukan analisis data supaya dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Menurut Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2018) mengemukakan bahwa pengertian analisis data sebagai "...upaya dalam mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara dan yang lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti melalui upaya pencarian makna terkait kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain". Sedangkan dalam upaya mencari makna dari data kuantitatif (angka) yang peneliti peroleh, maka model analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

3.7.1 Analisis Persentase

Analisis presentase dalam penelitian ini digunakan dalam menganalisis implementasi pola pendidikan pesantren tradisional yang telah diterapkan di Pesantren Al-Barokah Sukasari. Analisis presentase digunakan untuk mengetahui tingkat (*scoring*) penerapan pola pendidikan pesantren tradisional yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Jumlah skor frekuensi jawaban yang dipilih responden

n : Jumlah skor frekuensi jawaban ideal responden

Setelah dilakukan perhitungannya, maka selanjutnya hasil presentase tersebut diklasifikasikan dengan mengacu pada kriteria yang terdapat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Kriteria Penafsiran Persentase

Nilai (%)	Kriteria Penafsiran
0 %	Tidak ada sama sekali
1 % - 24%	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Lebih dari setengahnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
100 %	Seluruhnya

Sumber : Arikunto dalam Novriyanto (2019)

3.7.2 Skala Likert

Menurut Riduwan (dalam Novriyanto, 2019) mengemukakan bahwa

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu kejadian atau gejala sosial.

Selanjutnya skala Likert digunakan dalam mengukur dan menganalisis sikap peduli lingkungan santri yang telah diterapkan dalam aktivitasnya sehari-hari di lingkungan Pesantren Al-Barokah Sukasari dengan mengacu pada variabel yang telah diturunkan menjadi beberapa sub indikator, menggunakan skala 1-5 yang sekaligus menjadi alternatif jawaban dari responden. Adapun skala Likert yang dipakai terdapat pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban Responden Dengan Skala Likert

Indikator	Nilai/Kategori Jawaban				
	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Pernyataan	5	4	3	2	1

Sumber : *Riduwan dalam Novriyanto (2019)*

Adapun keterangan dari skala Likert yang digunakan tersebut yaitu :

Selalu (SL) : memiliki nilai 5

Sering (SR) : memiliki nilai 4

Kadang (KD) : memiliki nilai 3

Jarang (JR) : memiliki nilai 2

Tidak Pernah (TP) : memiliki nilai 1

Selanjutnya, alternatif jawaban responden yang telah ditabulasikan dalam bentuk angka tersebut kemudian diolah dalam perhitungan rumus:

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan :

F1 : Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Tidak Pernah)

F2 : Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Jarang)

F3 : Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Kadang)

F4 : Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Sering)

F5 : Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Selalu)

Terakhir, hasil perhitungan dari alternatif jawaban responden yang telah dihitung dalam skor indeks tersebut lalu dikonversi kedalam rumus persentase untuk mengetahui kriteria interpretasi yang tertera pada tabel 3.5. Adapun kriterianya yaitu:

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi

Skor	keterangan
Angka 0%-20%	Sangat Lemah
Angka 21%-40%	Lemah
Angka 41%-60%	Cukup
Angka 61%-80%	Kuat
Angka 81%-100%	Sangat Kuat

Sumber : *Riduwan dalam Novriyanto (2019)*

